

BAB I PENDAHULUAN

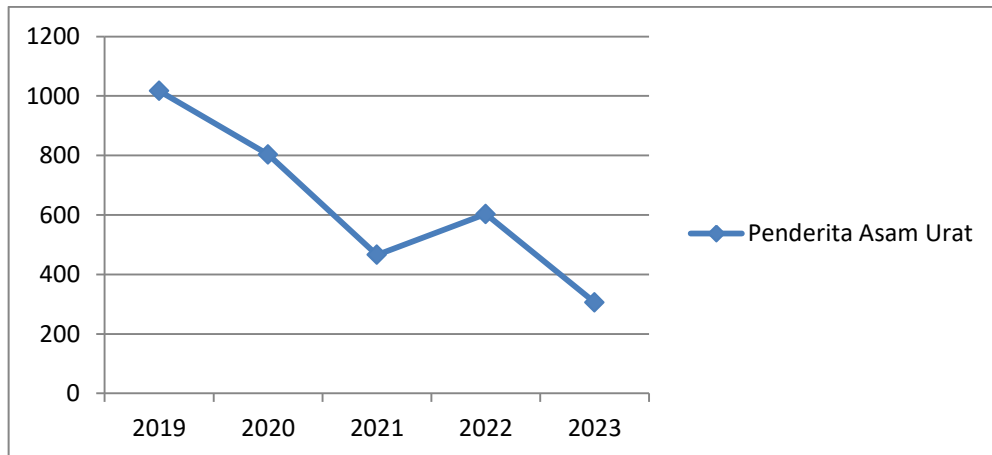
A. Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil akhir dari metabolisme purin dan juga merupakan bahan normal yang ada dalam darah, yang jika kadarnya tinggi akan menyebabkan hiperurisemia (Lia, 2022). Kadar asam urat dalam darah ditentukan oleh keseimbangan antara produksi (10% pasien) dan ekskresi (90% pasien). Bila keseimbangan ini terganggu maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebut hiperurisemia. Secara klinis, hiperurisemia mempunyai arti penting karena dapat menyebabkan artritis gout, nefropati, topi, dan nefrolithiasi (Syarifah, 2018). Rasa nyeri yang ditimbulkan dari asam urat, dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi penderitanya (Rosyiani, 2015)

Prevalensi gout arthritis di dunia menurut WHO (World Health Organization) 2018, mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%) (Ndede et al., 2019). Penderita asam urat di seluruh dunia telah mencapai 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 lansia di dunia menderita gout arthritis. Diperkirakan angka ini akan terus bertambah hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20 % penduduk dunia terserang penyakit gout arthritis, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 15-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 60 tahun keatas. Artinya lebih banyak usia lanjut (Kartikasari, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, penyakit sendi salah satunya adalah *arthritis gout* (asam urat) termasuk kedalam penyakit tidak menular tertinggi yang diderita masyarakat indonesia. Prevalensi penyakit asam urat jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (18,95%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) prevensi penyakit sendi di lampung sebesar 7,61% penyakit persendian termasuk di dalamnya penyakit *gout arthritis* (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Dari data di puskesmas II Kotabumi Lampung Utara jumlah penderita *Gout Arthritis* khususnya usia lanjut, pada tahun 2019 sebanyak 1017 penderita, pada tahun pada tahun 2020 sebanyak 803 penderita, pada tahun 2021 sebanyak 466 penderita, pada tahun 2022 sebanyak 660 penderita, dan pada tahun 2023 sebanyak 306 penderita. Data tersebut dapat dilihat dari grafik sebagai berikut :



Grafik 1.1
Penderita Gout Arthritis di Puskesmas Kotabumi II
Tahun 2019 - Maret 2023

Penderita asam urat naik turun setiap tahunnya dan walaupun tidak termasuk ke dalam 10 besar penyakit, terdapat beberapa komplikasi dari gout arthritis seperti gangguan pada ginjal, tophi, dan deformitas sendi, dimana komplikasi tersebut dapat mengganggu aktivitas dan kenyamanan penderita gout arthritis.

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia lanjut, pola makan yang kurang baik seperti makan makanan yang mengandung zat purin tinggi seperti jeroan hewan, hidangan laut, dan daging merah. Gejala asam urat sering terasa di persendian, penderita merasakan sakit yang terjadi di persendian yang diakibatkan penumpukan asam urat sehingga terjadi pengkristalan di sendi. Karena menyerang persendian, orang yang menderita asam urat akan mengeluh sakit dan kesulitan dalam bergerak, beberapa bagian sendi akan terasa panas dan membengkak (Widyanto, 2022).

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Secara biologis lanjut usia ialah orang yang mengalami proses penuaan yang dimulai dengan penurunan fungsi-fungsi organ, termasuk tulang dan otot, beberapa penyakit sering muncul yaitu penyakit yang mengganggu keseimbangan lansia seperti asam urat (Ryan et al., 2021).

Dampak yang terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebih, dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai di persendian. Walaupun asam urat tidak mengancam jiwa, namun bila penyakit ini sudah mulai menyerang, penderitanya akan mengalami siksaan nyeri yang sangat menyakitkan, terjadi pembengkakan, hingga cacat pada persendian tangan dan kaki. Pada sebagian besar orang yang menderita asam urat, biasanya juga mempunyai penyakit lain seperti ginjal, diabetes, ataupun hipertensi (Agustina, 2022).

Oleh sebab itu peran perawat sangat dibutuhkan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan *gout arthritis* dalam melakukan diet rendah purin melalui kegiatan pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan tentang upaya melakukan diet rendah purin serta prinsip hidup yang terbiasa dengan mengonsumsi makanan rendah purin (Agustina, 2022).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Aman Nyaman pada Kasus *Gout Arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara 24-27 Oktober 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 24 -27 Oktober 2022 ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan nyeri dan kenyamanan pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny. N di Desa Mulang Maya Kec Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 24 - 27 Oktober 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang pengkajian asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- b. Mengetahui gambaran tentang diagnosis asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- c. Mengetahui gambaran tentang rencana asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- d. Mengetahui gambaran tentang implementasi asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- e. Mengetahui gambaran tentang evaluasi asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan kebutuhan aman nyaman pada kasus *gout arthritis* terhadap Ny.N di Desa Mulang Maya wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Menambah referensi bacaan karya tulis ilmiah yang dihasilkan mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan di perpustakaan prodi keperawatan kotabumi.

2. Bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Hasil dari laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan khususnya dengan *gout arthritis* yang ada di Desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara dalam program perencanaan peningkatan kesehatan seperti upaya pencegahan, pengendalian penyakit dengan melakukan kunjungan rumah.

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga mendapatkan pengetahuan tentang penyakit *gout arthritis* dan dapat melakukan pencegahan ataupun perawatan penyakit *gout arthritis* secara mandiri.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Laporan tugas akhir ini terbatas dalam pemberian asuhan keperawatan gerontik Ny.N dengan gangguan kebutuhan aman nyaman *gout arthritis* yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan yang dilaksanakan selama 4 kali kunjungan yaitu pada tanggal 24–27 Oktober 2022 di Desa Mulang maya, wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara.